

**Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Sendok (*Brassica Chinensis L.*) “Pakcoy”  
Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur**

***Analysis Of Farming Income Of Mustard Greens (*Brassica Chinensis L.*) “Pakcoy”  
Farming In Rurukan Village, East Tomohon District***

**Deanita Regina Mongdong <sup>(1)(\*)</sup>, Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan <sup>(2)</sup>, Melsje Yelie Memah <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: mongdongdeanita@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 08 Desember 2022  
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the income of mustard greens farming "pakcoy" in Rurukan Village, East Tomohon District. This research was conducted for 2 months, from August to October 2022. The data analysis method used in this study was descriptive analysis. The data used are primary data and secondary data. The primary data was obtained by means of a survey through the face-to-face stage using a questionnaire which contained a list of questions regarding the identity of the respondent, the input and output of the "pakcoy" mustard spoon farming. Secondary data obtained from books or literature related to the problem under study. The results showed that the total production of mustard spoon "pakcoy" obtained in one harvest of mustard spoon "pakcoy" was 759.09 Kg with a cultivated area of 0.162 Ha. The price that applies to farmers is IDR21,818/10Kg. The total costs incurred by farmers in one harvest of the mustard spoon "pakcoy" average IDR609,741. The total income of the "pakcoy" spoon mustard farmers in this business averages IDR1,381,818. The total income of mustard greens farmers with an average "pakcoy" spoon is IDR772,077 and the results of the R/C ratio analysis in one harvest show that the "pakcoy" spoon mustard farming is profitable for farmers so that it can be continued and developed.*

*Keywords : income; farming; spoon mustard*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei melalui tahap muka langsung dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai identitas responden, *input* dan *output* usahatani sawi sendok “pakcoy”. Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sawi sendok “pakcoy” jumlah produksi yang didapat dalam satu kali panen sawi sendok “pakcoy” adalah 759,09 Kg dengan luas garapan 0,162 Ha. Harga yang berlaku pada petani yaitu Rp21.818/10Kg. Total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali panen sawi sendok “pakcoy” rata-rata Rp609.741. Total penerimaan petani sawi sendok “pakcoy” dalam usaha ini rata-rata Rp1.381.818. Total pendapatan petani sawi sendok “pakcoy” rata-rata Rp772.077 dan hasil analisis R/C ratio dalam satu kali panen menunjukkan bahwa usahatani sawi sendok “pakcoy” menguntungkan petani sehingga dapat dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; sawi sendok

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan banyak diantaranya adalah petani sayuran. Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Sayuran sangat baik untuk dikonsumsi karena bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Nilai gizi makanan dapat diperbaiki dengan mengkonsumsi sayuran, karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati, dan serat (Rukmana, 2002). Selain itu aspek teknis, ekonomis, dan sosial sangat mendukung pengusahaan sayuran di negeri kita. Jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun bertambah serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang cukup, menyebabkan permintaan akan sayuran semakin meningkat (Haryanto *et al.*, 2007).

Kota Tomohon dikenal sebagai penghasil padi, buah-buahan dan perkebunan. Namun hanya sedikit daerah yang menghasilkan sayur-sayuran. Kelurahan Rurukan adalah salah satu daerah yang terkenal memproduksi sayuran di Kota Tomohon. Diantaranya sayuran yang dibudidayakan yaitu kol, wortel, timun jepang, sawi, kentang, labu, terong, dan brokoli.

Usaha produksi sayuran sangat variatif dan tergantung pada jenis sayuran yang akan dikomersialkan. Jenis sayuran yang dipilih untuk diusahakan adalah sayuran yang memiliki nilai ekonomi atau prospek (peluang) yang cukup besar dalam pemasaran dan tidak sulit dibudidayakan. Sayuran jenis tersebut biasanya mempunyai banyak peminat. Walaupun peminatnya tidak banyak, harganya relatif tinggi dan dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor (Wanda *et al.*, 2009).

Salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan adalah sawi (Halimi, *et al.*, 2015). Sawi Sendok “Pakcoy” merupakan tanaman semusim atau tanaman hortikultura yang di manfaatkan daun atau bunganya

sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Tanaman Sawi Sendok “Pakcoy” (*Brassica Chinensis* L.) merupakan tanaman sayuran dan termasuk family petersay atau sawi (*Brassicaceae*). Sawi Sendok “Pakcoy” memiliki peluang pasar yang cukup tinggi, tanaman ini berkembang pesat didaerah tropis dan subtropis. Penampilan sawi sendok “pakcoy” mirip dengan sawi, tetapi lebih pendek dan lebih kompak, tangkai daunnya lebar dan kokoh, tulang daun dan daunnya mirip dengan sawi hijau namun daunnya lebih tebal (Haryanto *et al.*, 2007).

Sayuran merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi tubuh manusia, sayuran memiliki 27% dari persentase kebutuhan tanaman pangan utama. Sayuran sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, karena setiap harinya tidak pernah terlepas dengan yang namanya sayuran pasti selalu ada disetiap menu makanan yang kita makan. Namun tingginya kerusakan sayuran yang disebabkan oleh hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman sayuran, dan juga faktor cuaca tidak menentu menyebabkan tanaman menjadi layu disaat kemarau dan busuk disaat hujan. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Rurukan berprofesi sebagai petani, tetapi masih kurang petani yang menanam tanaman sawi karena hasil produksi yang tidak maksimal (Ngantung, 2018). Tentunya sebagai seorang petani yang sedang mengusahakan suatu usahatani pasti ingin mendapatkan hasil yang optimum dan juga pendapatan yang setinggi-tingginya dengan memperhatikan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi.

Mengingat keberadaan komoditas sayuran sawi sendok “pakcoy” banyak dikembangkan di daerah Kelurahan Rurukan dan sejauh ini belum dilakukannya analisa usahatani yang berkaitan dengan pendapatan usahatani maka peneliti tertarik untuk menganalisis pendapatan usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi pemilik usahatani sawi sendok “pakcoy”, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukan baik sebagai bahan informasi tentang pendapatan usahatani sawi sendok “pakcoy”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022, mulai dari persiapan penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survey melalui tahap muka langsung dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai identitas responden, *input* dan *output* usahatani sawi sendok “pakcoy”. Data sekunder diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian adalah:

1. Karakteristik Petani
  - a. Umur Petani
  - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
  - c. Pengalaman Bertani (Tahun)
2. Variabel utama dalam penelitian

- a. Luas tanaman, yaitu luas tanam keseluruhan yang digunakan dalam usahatani (Ha).
- b. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.
  - Biaya tetap, yaitu yang tidak berhubungan langsung dengan biaya produksi termasuk pajak tanam yakni besarnya sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/Ha), selain itu adapun penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan cangkul, parang dan *hand sprayer* yang disebabkan oleh pemakaian selama produksi berlangsung (Rp).
  - Biaya tidak tetap (biaya variabel) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari bibit yaitu pengeluaran bibit yang digunakan oleh petani dalam usahatannya (Rp); tenaga kerja yaitu tenaga yang digunakan dan jenis tenaga kerja diukur dalam upah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja diukur dalam upah usahatannya (Rp); pupuk yaitu banyaknya pupuk yang digunakan oleh petani dalam usahatannya (Rp/kg); pestisida yaitu banyaknya pestisida yang digunakan petani dalam usahatannya (Rp/kg).
3. Produksi yaitu jumlah produksi yang diperoleh dalam satu kali tanam (tas). Dalam penelitian ini satu tas produksi yaitu 10 Kg.
4. Harga yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg).
5. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp/Kg).
6. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Rp).

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Untuk melihat tingkat keuntungan ekonomis sawi sendok “pakcoy” digunakan analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan dilanjutkan dengan analisis *return cost ratio*.

1. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh usahatani Py = Harga yang berlaku

2. Biaya total adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memproduksi sawi sendok “pakcoy”, dengan rumus:

$$TC = FC - VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Pengeluaran)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk, dengan rumus:

$$a = R/C$$

Keterangan :

A = *Revenue Cost Ratio*

R = *Revenue*

C = *Cost*

Secara teoriti dengan ratio R/C:

> 1 Usahatani tersebut mengalami keuntungan dimana artinya tidak mengalami untuk tidak rugi.

< 1 artinya usahatani mengalami kerugian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Rurukan merupakan bagian pemerintah Kecamatan Tomohon Timur yang terletak dibagian timur Kota Tomohon dan memanjang dari barat ke timur, batas wilayah Kelurahan Rurukan adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kumelembuay
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rurukan Satu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Paslaten dan Kelurahan Talete

Kelurahan Rurukan memiliki luas wilayah 350 Ha. Beriklim tropis basah dan berada di dataran tinggi untuk sampai di Kelurahan Rurukan dapat diakses dengan angkutan darat dengan waktu 10 menit dari pusat Kota Tomohon. Luas lahan pertanian di Kelurahan Rurukan 292 Ha atau ± 70% dari luas wilayah. Luas lahan pertanian di Kelurahan Rurukan umumnya ditanami sayur-sayuran seperti wortel, kubis, sawi dan daun bawang. Berdasarkan data demografi Kelurahan Rurukan menunjukkan jumlah penduduk adalah 1.808 jiwa. Jumlah ini terdiri dari penduduk laki-laki yang sebanyak 954 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 854 jiwa.

### Karakteristik Responden

Pada penelitian karakteristik petani yang menjadi responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Responden pada penelitian sebanyak 11 petani yang didapat dari hasil survey.

### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fisik seorang untuk melakukan aktivitasnya. Umur petani mempengaruhi produktivitas kerja ataupun dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan dalam bekerja. Dalam mendeskripsikan karakteristik usia responden, digunakan 4 kelompok usia yang diperoleh dari perhitungan distribusi frekuensi.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-34	2	18
2.	35-44	3	27
3.	45-54	4	36
4.	>54	2	18
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden responden berumur produktif. Petani yang berumur muda fisiknya lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua, namun dalam hal

menetapkan keputusan petani yang lebih tua mempunyai tingkat kematangan lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani responden dengan usia 20-34 tahun sebanyak 2 orang (18%), 35-44 tahun sebanyak 3 orang (27%), 45-54 tahun sebanyak 4 orang (36%) dan interval lebih dari 54 tahun sebanyak 1 orang (18%). Pada umumnya dalam usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan sebagian besar berusia 45-54 tahun atau 35% dari keseluruhan responden, sehingga dapat dikategorikan umur tersebut secara fisik tergolong masih kuat untuk bekerja mengelola usahatani sawi sendok “pakcoy”.

### Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin petani secara tidak langsung mempengaruhi usahatani sawi sendok “pakcoy”. Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahatani karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8	73
2.	Perempuan	3	27
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan petani dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari petani dengan jenis kelamin perempuan. Dalam berusahatani sawi sendok “pakcoy” petani yang berjenis kelamin perempuan terkadang lebih kurang maksimal karena kemampuan fisik yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani laki-laki sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan sebanyak 8 orang atau 73% dari keseluruhan responden, sedangkan petani perempuan lebih sedikit yaitu 3 orang atau 27% dari jumlah keseluruhan.

### Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia sebagai bekal hidupnya karena dengan pendidikan yang cukup seseorang memiliki pola pikir yang maju dan berkembang.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	6	55
3.	SMA/SMK	5	45
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan pendidikan petani di Kelurahan Rurukan berjenjang dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Dari jumlah keseluruhan responden petani sawi sendok “pakcoy” dapat dilihat bahwa persentase yang berpendidikan SD tidak ada, SMP sebanyak 6 orang (55%) dan yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 5 orang (45%) sehingga dapat dikategorikan bahwa petani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan mempunyai pola pikir yang lebih maju dan berkembang dalam mengelola usahatani.

### Pengalaman Bertani Responden

Tingkat pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap tingkat berusahatani. Pengalaman bertani dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan sistem berusahatani yang lebih baik.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani**

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-15	3	27
2.	16-30	5	45
3.	>30	3	27
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan pengalaman petani bekerja sebagai petani sawi sendok “pakcoy” 1-15 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 27%, 16-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 45% dan lebih dari 30 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 27%. Tingkat pengalaman berusahatani sawi sendok “pakcoy” bagi sebagian besar petani sudah cukup berpengalaman sehingga dalam menjalankan aktivitasnya sebagai petani sawi sendok “pakcoy” sudah cukup produktif. Dalam halnya bertani, petani mengenal tanaman sawi sendok “pakcoy” sudah lama dan tektik budidaya sawi sendok “pakcoy” sudah turun temurun.

### Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy” di Kelurahan Rurukan

#### Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor penting dalam berusahatani. Lahan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima petani dalam berusahatani sawi sendok “pakcoy”. Dengan adanya lahan pertanian untuk

berusahatani sawi sendok “pakcoy” maka petani akan berusaha untuk meningkatkan produksi sehingga pendapatan yang diterima petani juga meningkat dan petani dapat mengusahakan berbagai komoditi yang sesuai dengan jenis tanah yang ditanami. Luas lahan tanam juga merupakan faktor produksi terpenting dalam kegiatan usahatani, karena lahan merupakan tempat untuk menanam komoditi yang dibudidayakan petani.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Tanam**

No.	Luas Tanam (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<0,11	6	60
2.	0,12-0,50	5	40
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani terbanyak dalam mengelola lahan untuk usahatani sawi sendok “pakcoy” pada luas tanam <0,11 Ha yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah petani sawi sendok “pakcoy” paling sedikit yaitu pada luas tanam 0,12-0,50 Ha sebanyak 5 orang dengan persentase 40%.

Rata-rata penggunaan lahan tanam pada usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan adalah 0,162 Ha sedangkan untuk status kepemilikan lahan usahatani sawi sendok “pakcoy” adalah milik sendiri dari masing-masing petani.

### Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena mempengaruhi biaya-biaya yang akan dikeluarkan petani responden.

Kepemilikan lahan petani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan adalah milik sendiri dengan persentase 100%. Para petani responden menggarap lahan milik sendiri dengan membudidayakan berbagai macam tanaman seperti wortel, kubis, daun bawang, sawi, brokoli, jagung dan lain sebagainya.

### Produksi

#### Jumlah Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi; tanah tenaga kerja, modal dan manajemen.

Volume produksi merupakan faktor penentu besarnya pendapatan yang diterima petani sawi

sendok “pakcoy” itu sendiri. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan, semakin tinggi pula pendapatan petani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan.

**Tabel 6. Volume Produksi Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”**

Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
200-750	7	64
760-1.500	3	27
1.510-2.000	1	9
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan banyaknya produksi sawi sendok “pakcoy” yang dihasilkan petani bervariasi. Rata-rata produksi sawi sendok “pakcoy” yang dihasilkan setiap petani di Kelurahan Rurukan dengan rata-rata luas garapan 0,162 Ha adalah 759,09 Kg, dimana jumlah produksi tertinggi yakni 2.000 Kg didapati 1 orang petani atau 9%. Sebagian besar petani sawi sendok “pakcoy” memproduksi 200-750 Kg yakni sebanyak 7 orang atau 64% sedangkan jumlah produksi diantara 760-1.500 Kg sebanyak 3 orang atau 27% dari jumlah produsen. Volume produksi merupakan faktor penentu besarnya pendapatan yang diterima petani sawi sendok “pakcoy”. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan para petani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan.

### Harga Jual

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam suatu produk tertentu. Harga jual adalah variabel paling utama dalam menentukan besarnya penerimaan suatu usahatani.

Harga yang berlaku untuk tanaman sawi sendok “pakcoy” saat sedang banyak permintaan adalah sekitar Rp150.000 dan jika sedang kurang permintaan pada tanaman sawi sendok “pakcoy” harga terendah yaitu sekitar Rp10.000.

Dalam penelitian harga yang berlaku pada tingkat petani bervariasi, harga tertinggi mencapai Rp40.000/10Kg dan harga terendah yaitu Rp15.000/10Kg, dengan demikian ditemukan rata-rata harga per petani yakni Rp21.818/10Kg.

### Biaya Produksi Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi dalam hal ini menyangkut

semua pengeluaran yang dikeluarkan dari pengelolaan lahan sampai panen. Biaya produksi pada tanaman sawi sendok “pakcoy” terbagi atas dua macam yaitu biaya tetap dan biayatidak tetap (variabel). Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dalam usahatani sawi sendok “pakcoy” yaitu pajak tanah serta penyusutan alat sedangkan biaya tidak tetap yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan petani dalam berusahatani sawisendok “pakcoy” yang sifatnya tetap dan tidak berubah. Menurut Tuwo (2011), yang terdiri dari biaya tetap yaitu pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah dan lain-lain. Berdasarkan penelitian biaya yang dihitung adalah biaya pajak tanah serta biaya penyusutan alat pertanian.

#### 1. Biaya Penyusutan Peralatan Pertanian

Biaya penyusutan peralatan adalah nilai pembelian peralatan dikurangi dengan prediksi nilai akhir peralatan kemudian dibagi dengan umur ekonomis peralatan kemudian dikali dengan lama proses produksi.

**Tabel 7. Total Penyusutan Peralatan**

No.	Cangkul	Parang	Hand Sprayer	Total Penyusutan
1.	1.333	1.000	10.666	12.999
2.	1.333	1.000	10.666	12.999
3.	1.333	1.000	10.666	12.999
4.	1.333	1.000	10.666	12.999
5.	1.333	1.000	10.666	12.999
6.	1.333	1.000	10.666	12.999
7.	1.333	1.000	10.666	12.999
8.	1.333	1.000	10.666	12.999
9.	1.333	1.000	10.666	12.999
10.	1.333	1.000	10.666	12.999
11.	1.333	1.000	10.666	12.999

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Perhitungan biaya penyusutan cangkul, parang, dan hand sprayer dapat dilihat pada lampiran 3. Pada penyusutan hand sprayer nilai akhirnya nol dikarenakan peralatan tersebut digunakan sampai rusak sehingga tidak bias dijual lagi atau digunakan untuk kegiatan usahatani sawi sendok “pakcoy”.

#### 2. Biaya Pajak Lahan

Biaya pajak lahan adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun oleh pemilik lahan. Perhitungan biaya pajak lahan dapat dilihat pada Tabel 8. Biaya pajak lahan hanya berlaku bagi status kepemilikan lahan milik sendiri dan dalam

penelitian lahan yang digarap oleh responden berstatus milik sendiri.

**Tabel 8. Perhitungan Biaya Pajak Lahan Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”**

No. Responden	Luas Tanam (Ha)	Pajak Lahan/Tahun (Rp)	Pajak Lahan/Bulan (Rp)
1	0.5	140.000	11.666
2	0.12	50.000	4.166
3	0.12	30.000	2.500
4	0.4	30.000	2.500
5	0.075	50.000	4.166
6	0.065	97.000	8.083
7	0.070	112.000	9.333
8	0.075	50.000	4.166
9	0.075	50.000	4.166
10	0.075	50.000	4.166
11	0.21	75.000	6.250
<b>Rata-rata</b>	<b>0.162</b>	<b>66.727</b>	<b>5.560</b>

Sumber: Data dari Data Primer, 2020

**Tabel 9. Total Biaya Tetap pada Responden Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”**

No. Responden	Biaya Penyusutan Peralatan (Rp)	Biaya Pajak Lahan (Rp/bulan)	Total Biaya Tetap(Rp)
1	12.999	11.666	24.665
2	12.999	4.166	17.165
3	12.999	2.500	15.499
4	12.999	2.500	15.499
5	12.999	4.166	17.165
6	12.999	8.083	21.082
7	12.999	9.333	22.332
8	12.999	4.166	17.165
9	12.999	4.166	17.165
10	12.999	4.166	17.165
11	12.999	6.250	19.249
<b>Total</b>	<b>142.989</b>	<b>61.162</b>	<b>204.151</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12.999</b>	<b>5.560</b>	<b>18.559</b>

Sumber: Data dari Data Primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan biaya penyusutan peralatan dari setiap responden yaitu Rp12.999 sedangkan biaya pajak lahan berbeda-beda dengan rata-rata Rp5.560. Rata-rata total biaya tetap yang didapatkan dari biaya penyusutan dan biayapajak lahan yaitu Rp18.559.

### Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang berubah-ubah menurut tinggi rendahnya tingkat pengeluaran. Biaya variabel merupakan jenis biaya yang dikeluarkan petani jika kegiatan usahatani dijalankan. Biaya variabel usahatani sawi sendok “pakcoy” mencakup biaya yang dikeluarkan untuk bibit, pupuk, dan pestisida.

**Tabel 10. Biaya Tidak Tetap Responden Usahatani Sawi**

No. Responden	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	20.000	30.000	43.000	450.000	543.000
2	200.000	75.000	43.000	450.000	768.000

3	40.000	105.000	43.000	450.000	638.000
4	100.000	90.000	43.000	450.000	683.000
5	60.000	90.000	43.000	450.000	643.000
6	40.000	105.000	43.000	270.000	458.000
7	40.000	30.000	43.000	270.000	383.000
8	40.000	90.000	43.000	450.000	623.000
9	60.000	90.000	43.000	270.000	463.000
10	40.000	30.000	43.000	450.000	563.000
11	140.000	105.000	43.000	450.000	738.000
<b>Total</b>	<b>780.000</b>	<b>840.000</b>	<b>473.000</b>	<b>4.410.000</b>	<b>6.503.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>70.909,09</b>	<b>76.363,63</b>	<b>43.000</b>	<b>400.909,09</b>	<b>591.181,81</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan total biaya tidak tetap yaitu Rp6.503.000 dengan rata-rata Rp591.181,81. Petani sawi sendok “pakcoy” selama satu kali proses produksi mengeluarkan biaya untuk bibit rata-rata sebesar Rp70.909 dan biaya pupuk rata-rata sebesar Rp76.363, biaya pestisida rata-rata sebesar Rp43.000, lalu biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses tanam terdapat pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp400.909 dalam 3x proses pengerjaan usahatani sawi sendok “pakcoy” dengan biaya perhari Rp150.000 untuk tenaga kerja laki-laki dan Rp90.000 untuk tenaga kerja perempuan.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya tidak tetap (variabel), dalam penelitian ini yaitu jumlah dari biaya pajak dan penyusutan alat ditambah dengan jumlah biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, dengan menggunakan rumus  $TC = FC + VC$ .

Tabel 11. Total Biaya Produksi Sawi Sendok “Pakcoy”

No. Responden	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	24.665	543.000	567.665
2	17.165	768.000	785.165
3	15.499	638.000	653.499
4	15.499	683.000	698.499
5	17.165	643.000	660.165
6	21.082	458.000	479.082
7	22.332	383.000	405.332
8	17.165	623.000	640.165
9	17.165	463.000	480.165
10	17.165	563.000	580.165
11	19.249	738.000	757.249
<b>Total</b>	<b>204.151</b>	<b>6.503.000</b>	<b>6.707.151</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>18.559</b>	<b>591.181,81</b>	<b>609.741</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 11 menunjukkan total biaya pada usahatani sawi sendok “pakcoy” yang tertinggi pada responden 2 sebesar Rp785.165 sedangkan terendah pada responden 7 sebesar Rp405.332. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp609.741.

### Penerimaan Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

Penerimaan usahatani sawi sendok “pakcoy” adalah perkalian antara jumlah produksi sawi sendok “pakcoy” dan harga jual ditingkat petani. Oleh karena itu besarnya penerimaan usahatani sawi sendok “pakcoy” tergantung pada jumlah produksi dan harga tersebut, dengan rumus  $TR = Y \times P$ .

Tabel 12. Penerimaan Responden Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

No. Responden	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan
1	200	40.000	800.000
2	2.000	15.000	3.000.000
3	600	15.000	900.000
4	1.500	15.000	2.250.000
5	1.000	15.000	1.500.000
6	200	40.000	800.000
7	250	40.000	1.000.000
8	300	40.000	1.200.000
9	300	15.000	750.000
10	500	15.000	750.000
11	1.500	15.000	2.250.000
<b>Total</b>	<b>8.350</b>	<b>240.000</b>	<b>15.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>759,09</b>	<b>21.818,18</b>	<b>1.381.818</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan berkisar antara Rp750.000 sampai dengan Rp3.000.000 per satu kali proses produksi yaitu selama 45 hari atau 1,5 bulan dengan rata-rata hasil penerimaan usahatani sawi sendok “pakcoy” sebesar Rp1.381.818. Dalam penelitian ini, harga jual yang berlaku untuk 1 tas produksi sebanyak 10 Kg.

### Pendapatan Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan yaitu sebagai produk total usahatani dalam jumlah tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan rumus  $Pd = TR - TC$ .

Tabel 13. Pendapatan Responden pada Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

No. Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	800.000	567.665	232.335
2	3.000.000	785.165	2.214.835
3	900.000	653.499	246.501
4	2.250.000	698.499	1.551.501
5	1.500.000	660.165	839.835
6	800.000	479.082	320.918
7	1.000.000	405.332	594.668

8	1.200.000	640.165	559.835
9	750.000	480.165	269.835
10	750.000	580.165	169.835
11	2.250.000	757.249	1.492.751
<b>Total</b>	<b>15.200.000</b>	<b>6.707.151</b>	<b>8.492.849</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.381.818</b>	<b>609.741</b>	<b>772.077</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan pendapatan tertinggi pada usahatani sawi sendok “pakcoy” terdapat pada responden 2 sebesar Rp2.214.835, sedangkan terendah pada responden 10 sebesar Rp169.835. Rata-rata pendapatan petani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur yaitu sebesar Rp772.077. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa rata-rata total penerimaan lebih besar dari pada rata-rata total biaya yang dikeluarkan.

### Hasil Analisis R/C Ratio

Tingkat keuntungan ekonomis dalam penelitian untuk usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, analisis untuk menunjukkan apakah suatu usaha tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis R/C Ratio dapat dilihat di Tabel 14. Apabila  $R/C < 1$  maka usaha tersebut merugi, apabila  $R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sedangkan apabila  $R/C > 1$  maka usaha tersebut memberikan keuntungan sehingga usaha tersebut bias berlanjut, dengan rumus  $a = R/C$ .

Tabel 14. Analisis R/C Ratio Responden Usahatani Sawi Sendok “Pakcoy”

No. Responden	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	R/C Ratio
1	800.000	567.665	1,40
2	3.000.000	785.165	3,82
3	900.000	653.499	1,37
4	2.250.000	698.499	3,22
5	1.500.000	660.165	2,27
6	800.000	479.082	1,66
7	1.000.000	405.332	2,46
8	1.200.000	640.165	1,87
9	750.000	480.165	1,56
10	750.000	580.165	1,29
11	2.250.000	757.249	2,97
<b>Total</b>	<b>15.200.000</b>	<b>6.707.151</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>1.381.818</b>	<b>609.741</b>	<b>2,17</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Nilai R/C ratio pada usahatani sawi sendok “pakcoy” tertinggi terdapat pada responden 2 yaitu sebesar  $R/C = 3,82$  dan terendah pada responden 10 yaitu sebesar  $R/C = 1,29$ . Sedangkan nilai rata-rata R/C ratio pada usahatani

sawi sendok “pakcoy” yaitu  $R/C = 2,17$ . Nilai yang telah diperoleh tersebut mempunyai arti bahwa usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon dalam satu kali proses produksi menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani sawi sendok “pakcoy” di Kelurahan Rurukan menunjukkan bahwa total pendapatan petani sawi sendok “pakcoy” rata-rata Rp772.077. Total rata-rata penerimaan adalah Rp1.381.818 sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp609.741. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani sawi sendok di Kelurahan Rurukan Kecamatan, Tomohon Timur menguntungkan dilihat dari besarnya rata-rata ratio atau penerimaan dan pengeluaran (R/C) yaitu 2,17.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan maka saran yang dapat diberikan untuk usaha terkait yaitu petani di Kelurahan Rurukan untuk tetap mempertahankan usahatani sawi sendok “pakcoy” karena masih sangat menguntungkan untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halmi, F., I.M. Lapakang., & R. Yufuf. 2015. “Respon Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Secara Hidroponik Terhadap Komposisi Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair”. *e-Jurnal Agrotekbis Universitas Tadulako Palu*. Vol. 3, No.3.
- Haryanto, E., S. Tina., R. Estu., & Sunarjono. 2007. *Sawi dan Selada*. Swadaya. Jakarta.
- Ngantung, J.A.B. 2018. Respon Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.) Terhadap Pembelian Pupuk Organik dan Anorganik di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Rukmana, R. 2002. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius. Yoyakarta.

Tuwo, M.A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

Wanda, A., Iskandarim., dan Mozart. 2009. Analisis Finansial Usahatani sawi (Studi Kasus: Kelurahan Air Terjun, Kecamatan Medan Marelan). *Skrpsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.